

Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Minat Baca Anak
Kelas IV SD Negeri Demangan Yogyakarta



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi

Disusun Oleh:

Eka Mulyani

10710020

Dosen Pembimbing :

Zidni Immawan Muslimin, M.Si

PRODI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Mulyani

NIM : 10710020

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Minat Baca Anak
Kelas IV SD Negeri Demangan Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka. Skripsi adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat dijadikan periksa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yog 2015



10710020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari

Nama : Eka Mulyani

NIM : 10710020

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Minat Baca Anak
Kelas IV SD Negeri Demangan Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi. Dengan ini kami mengharap agar saudara tersebut dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Februari 2015



Zidni Imawan Muslimin, S.Psi, M.Si

NIP. 19680220 200801 1 008



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0113/2015

Tugas Akhir dengan judul : Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Minat Baca Anak Kelas IV SD Negeri Demangan Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EKA MULYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 10710020
Telah diujikan pada : Selasa, 10 Maret 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : B-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si
NIP. 19680220 200801 1 008

Pengaji I

Lisnawati, S.Psi., M.Psi
19750810 2011012001

Pengaji II

Satih Sajidiyah, Dipl Psy. M.Si.
19760805 200501 2 003

Yogyakarta, 10 Maret 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN

Dr. H. Kamsi, M.A.

NIP. 19570207 198703 1 003



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Mulyani

NIM : 10710020

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Minat Baca Anak
Kelas IV SD Negeri Demangan Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dan disebutkan dalam daftar pustaka. Skripsi adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat dijadikan periksa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Februari 2015

Eka Mulyani

10710020

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Lampiran : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari

Nama : Eka Mulyani

NIM : 10710020

Program Studi : Psikologi

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Minat Baca Anak
Kelas IV SD Negeri Demangan Yogyakarta

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi. Dengan ini kami mengharap agar saudara tersebut dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Februari 2015

Zidni Imawan Muslimin, S.Psi, M.Si

NIP. 19680220 200801 1 008

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



MOTTO

“Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar dengan Qalam. Dialah yang mengajarkan manusia segala yang belum diketahui...” (Q.S Al-Alaq 1-5)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah...” (Thomas Alva Edison)

“Aya kahayang bari jeung teu dibarengan ku usaha mah sarua jeung ngabodor..(Punya keinginan tapi sambil tidak disertai usaha sama saja dengan bercanda)”

Halaman Persembahan

Dengan mengucap syukur kepada Allah S.W.T. atas berkah, rahmat, taufiq, dan hidayah, serta innayah-Nya karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Orangtua saya yang tercinta, Bapak dan Ibu

Terimakasih Bapak, engkau telah mengajari saya tentang ketegaran.

Terimakasih Ibu, engkau telah mengajari saya tentang kesabaran.

Terimakasih Bapak dan Ibu, karena kalianlah yang membuat ananda tegar, sabar dan semangat dalam mengejar cita-cita yang ananda impikan.

Terimakasih adikku, yang membuat kakakmu ini tetap semangat.

Terimakasih mbah putri, bulek, pa'lek, bo'de, pa'de, uwa, sepupu-sepupu, dan keponakan-keponakan, dari kalian saya belajar mengenai indahnya kebersamaan.

Semua keluarga besar saya tercinta, terimakasih atas doa serta dukungannya.

Almamater saya tercinta, Prodi Psikologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah S.W.T. yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad S.A.W. yang telah membawa umat manusia ke jalan yang lebih terang.

Selanjutnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut serta membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dudung Abdurrahman, M.Hum sebagai dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memudahkan dan melapangkan proses penelitian untuk skripsi ini.
2. Bapak Oman Fathurrohman, M.Ag sebagai Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memudahkan dan melapangkan proses penelitian untuk skripsi ini.
3. Bapak Andy Dermawan, M.Ag sebagai Pembantu Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memudahkan dan melapangkan proses penelitian untuk skripsi ini.

4. Bapak Zidni Imawan Muslimin, M.Si sebagai Ketua Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar dan perhatian membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini.
6. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.Psi selaku Dewan Penguji I Skripsi yang telah memberikan kritik, saran, masukan dan membimbing peneliti sehingga memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini
7. Ibu Satih Saidiyah, Dipl., Psy, M.Si selaku Dewan Penguji II Skripsi yang telah memberikan kritik, saran, masukan sehingga skripsi ini menjadi lebih maksimal
8. Segenap Dosen Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah banyak membagikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti.
9. Segenap karyawan dan staff Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, khususnya pak Kamto yang sangat membantu kelancaran skripsi ini.
10. Ibu Kepala Sekolah SD Negeri Demangan, Guru beserta staff Tata Usaha. Terimakasih atas izin, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan. Tidak lupa kepada siswa-siswi kelas IV, terimakasih atas bantuan dan partisipasi adik-adik.
11. Bapak, ibu, serta adikku yang tak pernah lelah memberikan motivasi serta do'anya kepada peneliti dalam mencapai cita-cita.
12. Para sahabat ku tercinta Bep Ami, Bep Femi, Umi (Bray), Bep Avan dan mbak Rini terimakasih atas canda, tawa kalian yang mewarnai kehidupan peneliti serta

memberikan semangat, motivasi, nasehat, dan juga terimakasih telah banyak membantu peneliti selama skripsi ini.

13. Vina, Nusroh terimakasih banyak atas bantuan kalian selama ini. Serta teman-teman psikologi 2010 yang telah memberikan warna-warni selama perkuliahan. Terimakasih atas dukungan serta doanya.
14. Kesayangan “Abang Uwi” terimakasih banyak atas kesabaran, nasehat dan dukungannya, serta tak pernah lelah untuk memberi semangat kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Terimakasih atas ketulusannya.
15. Fitri, Saara, Arini, Eka P, simbok Wulan, Fatihah, Njos, dan semua teman-teman kontrakan pak Sular lainnya yang telah memberikan kehangatan sebagai keluarga kecil selama peneliti Di Yogyakarta ini.
16. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah S.W.T. membalaas kebaikan kalian. Akhir kata, semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan khazanah psikologi pada khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan, maka saran dan kritik sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 6 Februari 2015

Peneliti,

Eka Mulyani

10710020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
INTISARI	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Keaslian Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	19
A. Minat Membaca	19
1. Pengertian Membaca	19
2. Aspek-aspek Minat Membaca	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca	24

B. Metode Bercerita	26
1. Pengertian Metode Bercerita	26
2. Aspek-aspek Bercerita	27
3. Tujuan Bercerita	28
4. Fungsi Bercerita	29
C. Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Minat Membaca Anak	31
D. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Identifikasi Variabel	40
1. Variabel Tergantung	40
2. Variabel Bebas	40
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	40
1. Minat Membaca	40
2. Metode Bercerita	41
C. Subjek Penelitian	41
D. Perlakuan atau Treatment	42
E. Rancangan Eksperimen.....	43
1. Desain Eksperimen	43
2. Prosedur Eksperimen	44
F. Metode Pengumpulan Data.....	45
G. Validitas dan Reliabilitas	48
1. Validitas	48
2. Reliabilitas	49
H. Metode Analisis Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Orientasi Kancah	51
B. Persiapan Penelitian	51

1. Proses Perizinan	51
2. TFT (<i>Training For Trainer</i>).....	52
3. Pelaksanaan Try Out	53
4. Hasil Try Out	53
C. Pelaksanaan Eksperimen	55
D. Deskripsi Subyek dan Data Penelitian	56
E. Hasil dan Analisis Data Penelitian.....	58
F. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Rancangan Eksperimen	43
Tabel 2: Rancangan Jadwal Pembelajaran dengan Metode Bercerita	44
Tabel 3: Blue Print Skala Minat Membaca.....	46
Tabel 4: Distribusi Aitem Valid dan Gugur Skala Minat Membaca.....	54
Tabel 5: Jadwal Pembelajaran Dengan Metode Bercerita	56
Tabel 6: Data Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	57
Tabel 7: Deskripsi Statistik <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	58
Tabel 8: Deskripsi Data Penelitian Minat Membaca	59
Tabel 9: Rumus Norma Kategorisasi Subyek	60
Tabel 10: Data <i>Pre-test</i>	60
Tabel 11: Data <i>Post-test</i>	61
Tabel 12: Kategorisasi Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	62
Tabel 13: Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> 62	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Dinamika Kegiatan Bercerita Dalam Mempengaruhi Minat Membaca 38
------------------------------------------------------------------------	----------



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Preliminary Study	74
Lampiran 2. Skala	88
Lampiran 3. Tabulasi	96
Lampiran 4. Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Minat Baca	103
Lampiran 5. Uji <i>Wilcoxon Signed-Rank Test Pre Test- Post Test</i>	107
Lampiran 6. Modul Pembelajaran Dengan Metode Bercerita	109

INTISARI

PENGARUH METODE BERCERITA TERHADAP MINAT BACA ANAK KELAS IV SD NEGERI DEMANGAN YOGYAKARTA

Eka Mulyani
10710020

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode bercerita dalam meningkatkan minat baca anak kelas IV SD Negeri Demangan Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi dengan desain penelitian menggunakan *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Demangan Yogyakarta sebanyak 21 siswa yang terdiri dari kelompok eksperimen. Perlakuan metode bercerita diberikan kepada kelompok eksperimen selama 4 hari dengan durasi 60 menit/hari. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan ($p = 0,180$) antara kondisi *pre-test* dan *post-test*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ditolak/tidak diterima.

Kata kunci: *metode bercerita, minat baca, anak*

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF STORY TELLING METHOD TO THE READING INTEREST OF FOURTH GRADE STUDENTS IN SD NEGERI DEMANGAN YOGYAKARTA

Eka Mulyani
10710020

The research aims to investigate was the influence of story telling method to increase the reading interest of the fourth grade student in SD Negeri Demangan Yogyakarta. The research employed quasi experiment technique with *one group pretest-posttest design*. The subjects of this research are 12 students consist of experiment group. The treatment of story telling method is given to 21 students for four days with 60 minute duration. The finding of the research shows that there is no significant ($p = 0,180$) between *pre-test* and *post-test* conditions. There for, it can be concluded that the hypothesis of the research is rejected/not accepted.

Keyword: *story telling method, reading interest, children*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang ini telah kita ketahui bahwa berkembangnya teknologi, urbanisasi, industrialisasi telah menuntut kita untuk dapat mengikuti tuntutan hidup yang semakin maju. Sejarah kemajuan negara-negara di dunia seperti Jepang, Korea, Amerika dan negara-negara yang lainnya berawal dari ketekunan membaca. Masyarakat tidak pernah puas dengan kemajuan yang telah dicapai, sehingga mendorong mereka untuk membaca dan membaca. Hal ini menunjukan bahwa betapa besarnya manfaat membaca buku bagi kemajuan sebuah bangsa. Kenyataan tersebut juga membuktikan bahwa buku menjadi kunci perubahan dunia. Hal inilah yang menyebabkan buku sebagai jendela peradaban. Karena dari bukalah peradaban sebuah negara menjadi maju. Buku tidak memberi makna apa-apa jika diabaikan begitu saja.

Dunia pendidikan merupakan dunia baca. Semakin banyak membaca semakin banyak informasi yang diperoleh dan banyak ilmu pengetahuan yang kita miliki. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dunia modern ini tidak dapat dipisahkan dari dunia perbukuan.

Peradaban manusia modern identik dengan peradaban buku, mulai buku kebudayaan manusia direkam, dilestarikan dan diteruskan ke generasi mendatang. Dunia pendidikan memang benar adalah dunia buku. Hampir semua orang yang melihat huruf memerlukan buku. Sebagian orang memerlukan buku untuk memperlancar daya baca. Orang-orang yang terpelajar lainnya juga memerlukan buku, majalah dan koran-koran untuk menambah ilmu dan pengetahuan umumnya. Peranan membaca memang sangat penting dan mutlak dibutuhkan bagi setiap manusia sebagai pintu gerbang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar dapat mengambil peran dalam kehidupan masyarakat (Purnamasari, 2008).

Minat baca berbanding lurus dengan kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang besar minat bacanya pastilah bangsa yang maju. Masyarakat akan membaca setiap kesempatan, contohnya saja di negara-negara berkembang seperti Jepang misalnya, sebagian penduduknya memanfaatkan waktu untuk membaca, terlihat tidak hanya dalam perpustakaan umum dan pribadi, tetapi juga di tempat-tempat umum seperti stasiun, maupun dikereta dan bahkan dalam perjalanan pun masyarakat di beberapa negara berkembang tersebut menyempatkan waktunya untuk membaca (Nita, 2013).

Sebagian besar orang Indonesia belum sampai pada tahap menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan yang mendasar. Padahal membaca itu sangat diperlukan sekali dan sangat penting. Dengan membaca seseorang dapat memperluas wawasan dan pandangannya, dapat menambah pengetahuan dan membentuk sikap

hidup yang baik, sebagai hiburan serta menambah wawasan ilmu pengetahuan (Kartika, 2004).

Selaras dengan geliat membaca mendapat tempat tersendiri dengan adanya berbagai media massa menyerukan agar masyarakat Indonesia menggalangkan kegiatan gemar membaca. Wigfield dan Guthrie (Sadjaja, 2006) menyatakan bahwa tulisan di surat kabar dan tayangan iklan layanan masyarakat di televisi pada intinya menyuarakan keprihatinan terhadap minat membaca masyarakat Indonesia yang masih rendah. Padahal masalah minat membaca merupakan persoalan yang penting dalam dunia pendidikan. Anak yang memiliki minat membaca yang tinggi akan berprestasi tinggi di sekolah, sebaliknya anak yang memiliki minat membaca rendah akan rendah pula prestasi belajarnya.

Dalam Al-Qur'an khususnya dalam Surat Al-Alaq, Allah SWT berfirman:

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah memciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak ketahuinya (Q.S: Al-Alaq 1-5)".

Ayat tersebut telah lebih dahulu menunjukan tentang arti penting membaca bagi umat Islam khususnya. Ayat tersebut juga menjadi bukti bahwa Islam berorientasi ke depan dengan mempersiapkan umatnya untuk menghadapi tantangan zaman modern dengan membaca.

Menurut Tampubolon (1993) membaca adalah suatu kegiatan fisik dan mental. Dengan membaca, dapat diperoleh informasi dan pengetahuan yang berguna

bagi kehidupan. Inilah motivasi pokok yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya minat baca.

Minat baca anak-anak di Indonesia dinilai sangat rendah bila dibandingkan dengan Negara-negara tetangga di Asean lainnya. Setiap tahunnya kenaikan tersebut masih sangat kecil. Hal ini dipertegas oleh Deputy Perpustakaan Nasional Dra. Woro Titi Haryanti, MA yang mempublikasikan bahwa rendahnya minat baca pada anak-anak di Indonesia ini bukan karena persoalan pada antusiasme masyarakat, melainkan kurangnya buku-buku yang ada di perpustakaan umum, terutama di daerah terpencil, sementara di kota besar minat baca tersebut sudah tumbuh dengan baik. Selain itu beliau juga menyelenggarakan Lomba Bercerita yang diselenggarakan di Perpustakaan Nasional RI, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak Sekolah Dasar (Ari, 2013). Sedangkan di Yogyakarta terutama Perpustakaan Daerah Kulon Progo menyelenggarakan acara “mendongeng” untuk anak-anak, hal ini bertujuan untuk mengenalkan buku pada anak-anak agar suka membaca, sehingga akan mampu meningkatkan minat baca pada anak (Rini, 2013).

Publikasi IAEEA tanggal 28 November 2007 tentang minat baca dari 41 negara menginformasikan kemampuan membaca siswa Indonesia selevel dengan negara belahan bagian selatan bersama Selandia Baru dan Afrika Selatan. Sedangkan *BPS* tahun 2006 mempublikasikan, membaca bagi masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan sebagai sumber utuk mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,9%) dan mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca (23,5%). Artinya, membaca untuk mendapatkan informasi baru dilakukan oleh 23,5% dari total penduduk

Indonesia. Masyarakat lebih suka mendapatkan informasi dari televisi dan radio ketimbang membaca. Dengan data ini terbukti bahwa membaca belum menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Rendahnya kemampuan membaca dan memahami isi bacaan ini menurut Achmad (Sumarsono, 1994), diduga disebabkan antara lain oleh kurangnya minat baca siswa. Sehubungan dengan hal itu, Sugiharti (1997) menyatakan bahwa diperkirakan hanya sekitar 10% anak Indonesia yang tergolong kelompok gemar membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di SD Negeri Demangan Yogyakarta pada tanggal 5 Januari 2014, 4 dari 21 siswa kelas IV A yang berhasil peneliti wawancarai menyatakan bahwa mereka kurang menyukai kegiatan membaca, mereka akan membaca ketika guru di sekolah menugaskan mereka untuk membaca. Ada beberapa anak yang gemar membaca, namun buku yang mereka baca sebagian besar berjenis novel ataupun komik.

Saat ini persepsi sebagian besar rakyat Indonesia masih berfokus pada hasrat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya saja yakni sandang, pangan maupun papan. Sedangkan untuk kalangan masyarakat yang mampu membeli barang-barang konsumtif yang bukan merupakan kebutuhan pokok, sepertinya lebih penting ketimbang dengan membeli buku. Menurut Primanto Nugroho (Prabandari, 2006) duduk perkara minat baca rendah bukan pada kalkulasi tinggi atau rendahnya. Minat baca rendah karena daya serap bacaan menjadi suatu yang berguna di masyarakat kita masih rendah, hal tersebut disebabkan waktu yang mereka miliki untuk membaca sangat sedikit dan sebagian besar waktunya untuk bekerja dan kegiatan yang lainnya.

Sedangkan Menurut Jahja (2006) minat membaca rendah karena, *pertama*, sistem pembelajaran di Indonesia belum membuat anak-anak harus membaca buku, mencari informasi atau pengetahuan lebih dari yang dikerjakan, seperti mengapresiasi karya sastra. *Kedua*, budaya membaca memang belum pernah diwarisi nenek moyang kita terbiasa mendengar dan belajar berbagai dongeng, kisah, adat-istiadat dan lain-lain, yang tidak terbiasa mencapai pengetahuan melalui bacaan. *Ketiga*, sarana untuk memperoleh bacaan, seperti perpustakaan atau taman bacaan masih merupakan barang aneh dan langka, lebih lagi jika dikaitkan dengan tingkat konsumsi masyarakat dalam membeli buku. Minimnya jumlah buku yang dibeli oleh masyarakat dalam membeli buku, dan bahwa membeli buku belum menjadi sebuah kebutuhan, selain jarang membeli buku, berkunjung ke toko buku pun tidak banyak dilakukan oleh masyarakat. *Keempat*, masalah sumber daya manusia dalam segala bidang yang bersangkutan dengan membaca.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melaksanakan tuntutan UU No. 20/2003 dan PP No. 19/2005 adalah menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca peserta didik. Menumbuhkan minat membaca hendaknya dilakukan sedini mungkin. Oleh karena itu banyak program pemerintah yang ditegaskan untuk pendidikan dasar terkait dengan upaya menumbuhkan minat membaca. Tiap bulan September diperingati sebagai Bulan Gemar Membaca dan Hari Kunjung Perpustakaan. Dengan peringatan itu diharapkan masyarakat menjadi gemar membaca, khususnya anak-anak sekolah dasar (SD), karena membaca adalah kunci

untuk keberhasilan belajar peserta didik di sekolah. Kemampuan dan minat membaca yang tinggi adalah modal dasar untuk keberhasilan anak dalam berbagai mata pelajaran (Yetti, 2009). Berbagai upaya seperti pembangunan perpustakaan dan pembelian referensi yang banyak pun telah dilaksanakan untuk dapat meningkatkan minat membaca, namun hal tersebut nampaknya kurang menyentuh minat individu untuk membaca (Siswati, 2010).

Hampir setiap tahun para orang tua dan seluruh elemen masyarakat diingatkan untuk menanamkan dan menumbuhkan minat membaca anak melalui media massa. Kegiatan *book fair* yang tiap tahunnya diadakan di berbagai kota di Indonesia juga menjadi salah satu ajang promosi pentingnya belanja buku untuk menunjang minat baca kepada masyarakat Indonesia. Hurlock (1980) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila anak bebas memilih. Bila anak melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, maka anak merasa berminat.

Perkembangan minat baca dan kemampuan membaca memang sangat memprihatinkan, hal ini disebabkan karena metode yang diberikan kurang memotivasi seseorang untuk meningkatkan keinginan membacanya atau bisa saja metode yang dipakai kurang menyenangkan. Sebagian besar metode yang ada bukan pada prosesnya melainkan pada hasil. Rendahnya minat baca menjadikan kebiasaan membaca yang rendah. Dan kebiasaan membaca yang rendah ini menjadikan kemampuan untuk membaca juga semakin rendah (Nita, 2013).

Mengacu pada pemaparan diatas, peneliti merasa tertarik membahas dan menelaah sikap maupun perilaku siswa terhadap minat membaca. Karena dengan minat membaca yang tinggi memungkinkan anak tersebut mempunyai prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya jika minat membaca anak rendah kemungkinan anak memiliki prestasi belajar yang rendah.

Peneliti mengambil sampel penelitian siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Demangan Yogyakarta. Siswa kelas IV sekolah dasar menjadi subyek penelitian karena dianggap sudah memiliki keterampilan membaca yang baik. Selain itu, siswa kelas IV sekolah dasar sedang berada pada masa peralihan dari kelas rendah ke kelas tinggi. Oleh karena itu, budaya membaca harus lebih ditekankan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, minat baca siswa kelas IV SD Negeri Demangan Yogyakarta masih terbilang sedang. Hal ini dikarenakan pada waktu istirahat ataupun ada jam kosong karena guru berhalangan hadir atau terlambat datang ke kelas untuk mengajar, tidak dimanfaatkan siswa untuk membaca di perpustakaan sekolah, melaikan digunakan siswa untuk bermain di halaman sekolah. Memang tidak semua siswa seperti itu, ada juga beberapa siswa yang berkunjung ke perpustakaan namun hanya sebagian kecil saja.

Menurut Imam (Irenaningtyas, 2001) salah satu hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru untuk menyiapkan anak membaca adalah memberikan kesadaran tentang tulisan, yang dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk melihat,

menyentuh dan bermain dengan buku dan bahan bacaan. Ketiga cara tersebut dapat diwujudkan dengan pembacaan cerita untuk anak yang dilakukan dalam suasana yang nyaman dan penuh keakraban. Bunanta (2004) mengemukakan cara yang dapat dilakukan oleh orang dewasa untuk meningkatkan minat membaca anak adalah membiasakan diri untuk mendongeng lewat buku atau membacakan buku untuk anak. Membaca atau mendongeng dapat dilakukan dengan teks, yaitu membacakan buku atau bisa juga tanpa teks atau bercerita secara lisan tanpa menggunakan panduan buku. Bunanta (2004) menyatakan bahwa minat membaca erat kaitannya dengan meningkatkan kemampuan dan minat membaca anak. Membaca buku bagi anak akan membiasakan anak untuk melihat huruf dan kata-kata yang diceritakan, sehingga anak dapat merangkai huruf dan kata yang didengar, sehingga dengan demikian anak akan lebih cepat dapat membaca dan meningkatkan keinginan untuk membaca.

Di sekolah anak akan mendapatkan pengetahuan dari guru, cara guru menyampaikan informasi pada anak hendaknya menggunakan metode yang bervariasi dan tidak monoton, hal ini akan membuat anak bosan. Begitu juga dengan teks maupun buku bacaan pada umumnya, untuk dapat mengatasi kejemuhan pada buku bacaan hendaknya dalam segi penyajian buku teks dibuat semenarik mungkin sehingga anak tidak merasa jemu ketika membaca. Oleh karena itu, pendidik harus menyesuaikan pemilihan metode belajar dengan materi yang akan disampaikan, perkembangan psikologi anak (karakter anak), fasilitas dan waktu. Mendongeng atau bercerita bisa menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Sebab

dunia dongeng maupun bercerita merupakan dunia yang menakjubkan bagi anak. Lewat metode tersebut sebuah komunikasi dan kedekatan emosional dapat tercapai. Transfer ilmu, nilai dan keteladanan yang terkandung dalam sebuah cerita pun dapat lebih mudah dimengerti oleh anak. Dengan kata lain, bercerita bisa menjadi sarana yang baik untuk menyampaikan materi kependidikan kepada anak. Dengan bercerita anak bisa mengasah daya pikir dan imajinasinya, dengan bercerita juga dapat menjadi langkah awal untuk menumbuhkan minat baca anak. Kegiatan belajar mengajar di sekolah pun terasa menyenangkan (Nita, 2013)

Menurut Supriadi (2003) bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan, pengalaman dan suatu kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun rekaan belaka. Berdasarkan penelitian Yuliani Irma (2010) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Wayang Pada Anak 4-5 Tahun” dinyatakan bahwa penerapan kegiatan bercerita dengan wayang dapat digunakan oleh guru maupun pihak sekolah sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Kemudian dalam penelitian Suhartini yang berjudul “Meningkatkan Perkembangan Kemampuan Berbahasa Dengan Metode Bercerita Dengan Panggung Boneka Anak Usia Dini Kelompok A TK Bina Bunga Bangsa Rungkut Surabaya” yang didalamnya menyatakan bahwa dari kesekian metode, metode bercerita merupakan suatu metode yang dapat memberikan pengalaman dan mempererat ikatan antara guru dan anak usia dini tersebut yang dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung,

hal ini dikarenakan bahwa metode bercerita bersifat unik dan menarik yang menggetarkan perasaan anak serta dapat memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai tuntas. Selain itu menurut Lie (1994) dalam penelitian Pratiwi Ariani dkk yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Bercerita Berpasangan (Paired Storytelling) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas VIII Mts Negeri Muara Fajar Rumbai” dinyatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kooperatif teknik bercerita berpasangan. Teknik belajar ini diterapkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar dan bahan pelajaran.

Dalam penelitian ini, alasan peneliti menggunakan metode cerita karena mendengarkan cerita merupakan salah satu aktivitas yang dianggap menarik bagi anak usia 9 tahun, apalagi jika yang membacakan cerita adalah figure yang mempunyai hubungan emosi yang dekat dengan anak, misalnya orang tua atau guru. Selain itu cara pembacaan cerita yang menarik juga akan mendorong anak untuk memusatkan konsentrasi pada aktivitas mendengarkan cerita tersebut dan jika anak merasa tertarik dan menikmati situas tersebut maka akan mampu meningkatkan minat anak untuk membaca buku itu sendiri. Pada akhirnya anak akan melakukan *imitasi* atau *modeling* perilaku membaca yang dilakukan oleh model, yaitu orang yang membacakan cerita, sehingga minat membaca anak akan semakin meningkat untuk menunjukkan perilaku membaca.

Keunggulan dari metode bercerita ini di antaranya menciptakan (1) organisasi kelas yang lebih sederhana, sehingga tidak perlu mengelompokan murid-murid seperti pada metode lain. (2) Guru dapat menguasai kelas dengan mudah walaupun murid dalam jumlah yang cukup besar apabila cerita yang disampaikan mampu menarik perhatian murid. (3) Bila guru dalam bercerita berhasil dengan baik, maka dapat menimbulkan semangat, kreasi yang konstruktif dan bisa merangsang para murid untuk melakukan tugas atau pekerjaan. (4) Metode ini lebih fleksibel dalam arti jika waktu terbatas, materi cerita dapat dipersingkat dengan mengambil garis besarnya saja, jika waktu yang tersedia cukup banyak, materi cerita yang diberikan dapat diperluas dan diperdalam. (5) Guru dapat menguasai seluruh arah pembicaraan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Priyono, 2012).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dapat dikemukakan adalah apakah terdapat pengaruh metode bercerita terhadap minat baca anak kelas IV SD Negeri Demangan Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah “ Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode bercerita dalam meningkatkan minat baca anak Kelas IV di SD Negeri Demangan Yogyakarta”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada dunia ilmu psikologi, khususnya pada bidang psikologi pendidikan dan perkembangan mengenai perengaruh metode bercerita terhadap minat baca pada anak kelas IV.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada elemen masyarakat umum khususnya para pengajar di dunia pendidikan akan pentingnya metode bercerita yang merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat membaca pada anak.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai minat baca, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian ini dialaksanakan oleh Siswati dengan judul “Minat Membaca pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester I).” Dengan variabel Minat Membaca. Dalam penelitian ini, teori yang peneliti gunakan dari Hidi (2001) mengatakan bahwa minat merupakan aspek utama yang menentukan cara seseorang menyeleksi dan memproses tipe-tipe

informasi yang akan dipilih diantara informasi yang lain. Aspek dalam penelitian ini dikutip menurut teori Hidi (2001) diantaranya jenis bacaan, proses dan ingiatan individu pada bacaan, stimulus visual, stimulus auditori dan kombinasi antara visual dan auditori. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode partisipan, yang diberikan sejumlah pertanyaan yang cara menjawabnya dengan berbagai macam, yaitu dengan cara memilih, pertanyaan tertutup, pertanyaan terbuka untuk memudahkan analisis. Subjek penelitian 92 Mahasiswa dengan usia 17-19 tahun yang sebagian besar berasal dari Jawa Tengah. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket yang berisi 16 pertanyaan, yang meliputi 1. Pertanyaan terbuka diantaranya: A. lamanya waktu yang mereka habiskan untuk membaca buku dan menonton tv dalam menit. B. buku yang dibaca akhir-akhir ini. C. buku yang paling favorit, jenis buku, majalah, film bioskop, dan artis yang disukai. D. jumlah buku yang dimiliki dan buku yang dimiliki. E. hobi. Sedangkan untuk pertanyaan pilihan diantaranya: A. kesukaan membaca. B. kesukaan meminjam buku di perpustakaan. C. kesukaan membaca surat kabar. D. jenis buku yang disukai. Dari hasil jawaban partisipan, masih menganggap bahwa perpustakaan sebagai sumber untuk mencari bahan bacaan, bahkan sebagian dari partisipan yang memiliki lebih dari 16 buah cenderung kurang memanfaatkan fasilitas perpustakaan untuk meminjam buku, kondisi tersebut kemungkinan disebabkan kebanyakan perpustakaan sekolah kurang menyediakan berbagai jenis buku yang sesuai dengan selera siswanya. Ada satu partisipan yang memilih teman sebagai sumber untuk memenuhi keinginan membaca. Dari hasil

penelitian tersebut dinyatakan bahwa sarana perpustakaan hanya sekedar untuk mencari sumber bahan bacaan dan kurangnya jenis-jenis buku di perpustakaan yang menyebabkan mahasiswa kurang memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana untuk membaca.

Kedua, penelitian dari Tri Apriyati dkk dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Membaca Terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia.” Dengan variabel Minat Membaca dan Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode survei korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi ganda. Dengan populasi siswa kelas III SD Negeri se-Kecamatan Kutowinangun yang jumlahnya sebanyak 896 siswa dari 27 Sekolah Dasar yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan landasan teori dari Soejanto Sandjaya (2010) yang mengungkapkan bahwa minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca, sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket dan teknik tes. Instrumennya berupa lembar soal tes dan lembar angket. Dengan hasil pertama, ada pengaruh signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Kedua, ada pengaruh yang signifikan antara minat membaca terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Ketiga, ada pengaruh yang signifikan antara perhatian

orang tua dan minat membaca siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa perhatian orang tua dan minat membaca siswa dapat berpengaruh secara signifikan dan memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

Ketiga yaitu penelitian dari Sutini “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Variabel dalam penelitian ini yakni Minat Baca. Dalam penelitian ini menggunakan landasan teori dari Dawson dan Bamman (1960) yang menyatakan bahwa minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dan kegiatan yang berencana atau terpola terutama kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Aspek minat membaca meliputi kesenangan dan kebutuhan. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas III SD dengan metode partisipan. Metode penelitian ini berupa pemodelan dan pengelolaan buku bacaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa minat baca siswa kelas III SD perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan minat bacaannya perlu ada motivasi ekstrinsik antara lain: upaya dari guru, dari lingkungan keluarga dan upaya dari lingkungan masyarakat. Dari hasil penelitian tersebut jelas bahwa minat baca siswa kelas II perlu di tingkatkan dengan adanya motivasi dari sekolah/guru, lingkungan masyarakat maupun keluarga.

Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai metode bercerita, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari Ariani dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Bercerita Berpasangan (Paired Storytelling) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Pada Pembelajaran IPS Di Kelas VIII Mts Negeri Muara Fajar Rumbai.” Variabel dalam penelitian ini yaitu *Paired Storytelling*. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas (PTK). Dengan populasi penelitian berjumlah 32 orang yang terdiri dari 13 perempuan 19 laki-laki. Hasil dari penelitian ini dinyatakan bahwa 1) guru mampu mengatur setiap pasangan siswa dengan alokasi waktu yang telah direncanakan. 2) guru lebih efektif dalam mengontrol siswa bercerita berpasangan. 3) siswa mampu memahami metode bercerita berpasangan. 4) siswa mampu bercerita berpasangan berdasarkan materi dengan baik. 5) siswa mampu bercerita didepan kelas. 6) daya serap siswa sudah mengalami peningkatan. 7) hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan baik ketuntasan klasikal maupun ketuntasan individual.

Kedua, penelitian dari Suhartini dengan judul “Meningkatkan Perkembangan Kemampuan Berbahasa Dengan Metode Bercerita Dengan Panggung Boneka Anak Usia Dini Kelompok A TK Bina Bunga Bangsa Rungkut Surabaya.” Variabel dalam penelitian ini yaitu Perkembangan Kemampuan Berbahasa dan Metode Bercerita. Penelitian ini menggunakan landasan teori dari Moeslichatun (1996) menyatakan bahwa bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan dengan masyarakat lain. Aspek yang dipakai dalam penelitian ini diantaranya: menarik, hebat, fantastis, sedih dan penokohan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode pengumpulan

data berupa observasi dan dokumentasi, dengan populasi penelitiannya adalah anak usia dini kelompok A TK Bina Bangsa Rungkut Surabaya yang berjumlah 15 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskripsi kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh. Dengan hasil bahwa penerapan metode bercerita dengan panggung boneka untuk meningkatkan perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini kelompok A TK Bina Bunga Bangsa Rungkut Surabaya dinyatakan berhasil.

Ketiga yaitu penelitian dari Yuliani dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Wayang Pada Anak 4-5 Tahun.” Variabel dalam penelitian ini yaitu Kemampuan Berbicara dan Metode Bercerita. Penelitian ini menggunakan landasan teori dari Moeslichatoen (2004) yang menyatakan bahwa cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak. Aspek bercerita meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Subjek penelitiannya adalah anak PAUD SAMUDERA II berusia 4-5 tahun sebanyak 7 anak. Dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Kisi-kisi instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah A. lafal yang tepat. B. kosakata. C. struktur kalimat. D. pemahaman. E. kefasihan. Sedangkan untuk uji validitas dari instrument ini menggunakan *expert judgment* pada ahli bidang bahasa yang benar-benar paham tentang indicator yang

hendak diamati. Dengan hasil prosentasi penelitian dinyatakan berhasil karena presentase kenaikan yang didapat melebihi batas minimum 75%.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan diatas terdapat beberapa persamaan dengan penelitian ini diantaranya: landasan teori yang dipaparkan oleh Sadjaja (2010) dalam penelitian Ti Apriyati yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Membaca Terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia.” Namun terdapat pula perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, di antaranya: variabel-variabel penelitian dengan variabel bebas yaitu metode bercerita dan variabel tergantung yaitu minat baca dengan variabel bebas yang sama yaitu metode cerita, kemudian untuk metode dalam penelitian menggunakan metode eksperimen yang belum terlaksana pada penelitian sebelumnya. Subjek dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Demangan Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, menunjukan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan berupa Metode Cerita belum efektif dalam meningkatkan Minat Membaca anak kelas IV Sekolah Dasar.

B. Saran

1. Kepada Subyek

Metode cerita yang diberikan pada siswa kelas IV kurang efektif untuk meningkatkan minat baca, namun siswa sangat antusias ketika diberikan perlakuan berupa metode cerita tersebut. Meski penelitian ini secara statistik belum terbukti untuk meningkatkan minat membaca, namun peneliti tetap meyakini bahwa minat membaca merupakan salah satu aspek yang penting bagi kesuksesan akademik siswa. Sehingga diharapkan bagi setiap siswa agar tetap menumbukan minat membacanya dengan intens mengunjungi perpustakaan sekolah, membaca buku di perpustakaan sekolah dan sebagainya. Perlakuan metode cerita ini menjadi pengalaman dan pengetahuan untuk siswa sebagai acuan agar tetap menumbuhkan minat membacanya.

2. Kepada Pihak Sekolah

Metode bercerita kurang efektif untuk diterapkan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar. Namun pihak sekolah bisa menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk dapat meningkatkan minat membaca siswa, serta pihak sekolah diminta agar tetap mendukung siswa mencapai keberhasilannya dalam bidang akademik dan fasilitas buku-buku diperpustakaan dapat mendorong siswa untuk tetap menumbuhkan minat membacanya.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

- a. Sebaiknya rancangan modul mendapat *Second Opinion* dari *professional judgment* lainnya, karena saran dari pihak selain pembimbing sangat diperlukan.
- b. Melakukan *preliminary/uji coba* pada aitem-aitem sebelum di *try out* kan, agar setelah di *try out* kan dan kemudian dianalisis, aitem-aitem tersebut tidak terlalu banyak yang gugur.
- c. Apabila hendak melakukan penelitian dengan tema yang sama seperti Minat Membaca, alangkah baiknya jika peneliti selanjutnya dapat menggunakan dengan metode yang berbeda dari penelitian sebelumnya.
- d. Apabila hendak melakukan penelitian dengan metode yang sama seperti Metode Bercerita, alangkah baiknya peneliti semaksimal mungkin mampu mengkondisikan kelas dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin, Nata. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Apriyati, Tri. Harun, Budi Setyo. Joharman. Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Membaca Terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Penabur*. Vol 1. No.1 Hal 67-78
- Ari. 2013. Minat Baca di Indonesia. www.suaramerdeka.com diunduh pada tanggal 20 Februari 2014
- Azwar, Saifuddin. 1999. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin.. 2000. Tes Prestasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin.. 2008. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Bachri, Bachtiar. 2005. Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik & Prosedurnya. Jakarta: Depdikbud
- Bafadal, Ibrahim. 2005. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Bennet. 2001. Story Telling: The Thread Of Humanity. Artikel dari http://wiki.nasa.gov/federal-knowledge-management-working-groupmwg/files/2013/06/storytelling_thread_humanity1.pdf
- Darmono, 2001. Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah. Jakarta: PT Gramedia Widiaswara
- Desmita. 2009. Psikologi Perkembangan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dhieni. 2008. Metode Pengembangan Bahasa: Hakikat Perkembangan Bahasa Anak. Semarang: IKIP Veteran
- Echols, John M. dan Hasan Shadily. 1992. Kamus Inggris – Indonesia. Jakarta: Gramedia

- Ginting, Vera. 2005. Penguatan Membaca, Fasilitas Lingkungan Sekolah Dan Keterampilan Dasar Membaca Bahasa Indonesia Serta Minat Baca Murid. Jakarta: Jurnal Pendidikan Penabur. Vol IV. No.04. Hal.132-143
- Hadi, Sutrisno. 2004. Metodologi Research Jilid 3. Yogyakarta: Andi Hurlock, Elizabeth. 1980. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga
- Kartika, Ester. 2004. Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Penabur. Vol III. No.03. Hal.92-113
- Lie, Anita. 2004. Cooperative Learning : Mempraktekan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo
- Majid, Abdul. Aziz. Abdul. 2002. Mendidik Anak Lewat Cerita, Terjemahan: Syarif Hade Masyah dan Mahmud Lukman Hakim. Jakarta: Mustaqim
- Moeslichatoen. 2004. Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Myers. Hansen. 2002. Experimental Psychology: Edisi 5 tahun. USA: Wadsworth Group
- Nita. 2013. Minat Membaca. www.slideshare.net diunduh pada tanggal 21 Februari 2014
- Noviana, Lia. 2005. Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Pada Anak Kelompok Bermain Tunas Bangsa di Desa Wotansari, Kec.Balongpanggang, Kab. Gresik. Jurnal Pendidikan Penabur. Vol II. No. 02. Hal.56-67
- Pratiwi, Ariani. Ibrahim, Bedriati. Kamruddin. 2006. Penerapan Model Pembelajaran Bercerita Berpasangan (Paired Storytelling) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas VIII Mts Negeri Muara Fajar Rumbai. Jurnal Pendidikan Interaksi. Vol V. No. 01. Hal. 136-157
- Purnamasari, Alfi. 2008. Efektivitas Mendengarkan Pembacaan Cerita Untuk Meningkatkan Minat Membaca Anak Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Penabur. Vol.V. No.01. Hal.89-110

- Rini. 2013. Mendongeng Untuk Anak. www.krjogja.com diunduh pada tanggal 20 Februari 2014
- Sanjaya W. 2006. Strategi Pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Goup.
- Siswati. 2010. Minat Membaca pada Mahasiswa (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP Semester I). Jurnal Psikologi Humanis. Vol 8. Nomor 2. Hal. 124-135
- Slamet. 2008. Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia. Surakarta: UNS Press
- Suhartini. 2005. Meningkatkan Perkembangan Kemampuan Berbahasa Dengan Metode Bercerita Dengan Panggung Boneka Anak Usia Dini Kelompok A TK Bina Bunga Bangsa Rungkut Surabaya. Jurnal Pendidikan Interaksi. Vol III. No. 03. Hal.55-66
- Sutarno NS. 2006. Perpustakaan dan Masyarakat. Jakarta: CV Sagung Seto
- Sutini. 2010. Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Jurnal Kependidikan Interaksi. Vol 5. No. 5. Hal. 56-64
- Tarigan, Henry Guntur.1979. Membaca. Bandung: Angkasa Bandung
- Tampubolon. 1993. Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak. Bandung: Angkasa
- Yetti, Rivda. 2009. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stress Lingkungan. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Vol. IX. No. 1. Hal.78-81
- Yuliani, Irma. 2010. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Dengan Wayang Pada Anak 4-5 Tahun. Jurnal Pendidikan Interaksi. Vol 7. No. 05. Hal.94-102

Lampiran 1. Data *Preliminary Study*

- 1.1 Wawancara Pertama
- 1.2 Wawancara Kedua
- 1.3 Wawancara Ketiga
- 1.4 Wawancara Keempat
- 1.5 Wawancara Kelima
- 1.6 Wawancara Keenam
- 1.7 Wawancara Ketujuh

Lampiran 1.1

Data Preliminary Study

Wawancara Pertama

1. *Blue Print*

Tujuan wawancara : Mengungkap kegiatan membaca siswa di Perpustakaan Sekolah SD Negeri Demangan Yogyakarta

Interviewee : Wali Kelas IV SD Negeri Demangan Yogyakarta

Lokasi wawancara : Serambi kelas IV

Tanggal wawancara : 25 November 2013

Jam : 07.30-08.00

Jenis wawancara : Tidak Terstruktur

Interviewer : Eka Mulyani

2. *Verbatim Hasil Wawancara*

S1-W1

No.	Catatan Wawancara	Analisis
1	Asslamu'alaikum ibu maaf mengganggu sebentar ya bu hee saya Eka Mahasiswa UIN..	
5	Wa'alaikumusalam, eh ndak apa-apa mbak sini-sini, saya Ibu Titi mbak, ada perlu apa mbak nya? Begini ibu saya rencana pengen pengadakan penelitian di SD Negeri Demangan. Isya Allah tentang penggunaan Metode Bercerita terhadap Minat Membaca siswa-siswi di SD Negeri Demangan ini ibu, kiranya berkenan tidak ya bu?	
10	Oalah silahkan saja mbak, njenengan sudah	

15	dapat izin dari Ibu Kepala Sekolah kan mbak? Iya ibu sudah.. Oke kalau begitu, kapan rencana penelitiannya mbak?	
20	Secepatnya ibu hee.. oh iya ibu untuk kegiatan siswa kelas IV di SD Negeri Demangan ini intens membaca buku di Perpustakaan Sekolah tidak ya bu? Wah kurang e mbak, Cuma ada beberapa orang aja, padahal kan kelas empat itu toh ada dua kelas loh mbak A dan B tapi ya bisa di hitung mbak siswa yang sering ke Perpustakaan itu	
25	Kira-kira berapa siswa ya bu? Yaah sekitaran 10 orangan kaya mbak	
30	Walah iya apa bu, ckck.. Mbaknya kalau mau tanya lebih lengkap mending tanya aja ke petugas Perpustakaan mbak Baik ibu, oh ibu mau ngajar lagi ya bu? Njeh mbak hee maaf banget yaa mbak.. Oh gak apa-apa ibu, sebelumnya terimakasih banyak ya bu mau meluangkan waktunya saya pamit ya bu, Assalamu'alaikum Ibu ☺ Sama-sama mbak, Wa'alaikumusalam	

Lampiran 1.2

Data Preliminary Study

Wawancara Kedua

1. Blue Print

Tujuan wawancara : Mengungkap kegiatan membaca siswa di Perpustakaan Sekolah SD Negeri Demangan Yogyakarta

Interviewee : Wali Kelas IV SD Negeri Demangan Yogyakarta

Lokasi wawancara : Ruang Perpustakaan

Tanggal wawancara : 30 November 2013

Jam : 09.00-09.30

Jenis wawancara : Tidak Terstruktur

Interviewer : Eka Mulyani

2. Verbatim Hasil Wawancara

S2-W1

No.	Catatan Wawancara	Analisis
1	Assalamu'alaikum ibu maaf mengganggu waktunya, saya Eka Mahasiswa UIN ibu.. Oh ya mbak, saya Uni panggil aja mbak lah mbak kayanya kita seumuran deh haa..	
5	Oalah iya mbak maaf ya mbak sebelumnya hii Gimana mbak ada perlu apa?	
10	Gini mbak saya mau tanya apa banyak siswa yang mengunjungi Perpustakaan ini? Terutama yang kelas empat mbak Walah kalau kelas empat dikit e mbak Kra-kira berapa jumlah siswa kelas empat	

	<p>yang sering ke Perpustakaan ya mbak? Hmm kayaknya sekitaran 8 orang perharinya mbak</p> <p>Oalah gitu ya mbak, kira-kira buku bacaan apa aja sih mbak yang biasa anak-anak baca?</p> <p>Ya biasanya sih mereka suka baca cerita-cerita gitu mbak, kayak kisah legenda gitu..</p> <p>Oh gitu ya mbak, kalau buku ensiklopedia anak disini gak ya mbak?</p> <p>Hmm gak ada e mbak ya paling buku paket kaya gitu aja sih mbak sama beberapa koleksi buku cerita kayak kisah jaman dulu itu loh mbak..</p> <p>Hmm apa koleksi buku-buku di Perpustakaan ini kurang lengkap atau gimana ya mbak? Hee</p> <p>Ya bisa jadi mbak.</p> <p>Hee baik kalau gitu saya pamit dulu ya mbak, makasih banyak mbak udah mau luangin wakunya, Assalamu'alaikum</p> <p>Sama-sama mbak, Wa'alaikumusalam</p>	
15		
20		
25		

Lampiran 1.3

Data Preliminary Study

Wawancara Ketiga

1. Blue Print

Tujuan wawancara : Mengetahui macam-macam rendahnya minat membaca siswa

Interviewee : Wali Kelas IV SD Negeri Demangan Yogyakarta

Lokasi wawancara : Parkiran

Tanggal wawancara : 5 Januari 2014

Jam : 11.00-11.15

Jenis wawancara : Tidak Terstruktur

Interviewer : Eka Mulyani

2. Verbatim Hasil Wawancara

S3-W1

No.	Catatan Wawancara	Analisis
1	Hai Dek, lagi istirahat ya? Makan apa itu? Hee Makan mie, mbak e mau po?	
5	Haa gak ah adek aja gak apa-apa, oh iya dek kamu suka baca buku gak? Yaa suka mbak, tapi gak suka banget Lah kenapa ko gak suka banget? Kalo lama-lama baca buku tuh pusing e mbak, ngantuk juga hii	
10	Oalah iya po? Ko bisa? Jangan-jangan adek baca bukunya sambil tiduran yaa? Hee Lah emang buku apa aja dek yang suka adek baca? Hmm apa ya.. oh iya aku tuh sukanya baca	
15		

	komik mbak Lah emang kanapa ko suka baca komik? Ya suka aja mbak ada gambarnya juga toh Oh iya ya, kalo selain komik buku apa aja yang suka adek baca? Hmm apa ya? Ya paling cerpen mbak, tapi paling sering tuh toh baca komik, soale nek banyak tulisane itu mumet e mbak Oalah gitu toh dek.. Mbak aku ta masuk dulu ya bel nya udah nyala e Oh iya, makasih ya dek ☺ Ya mbak	
20		
25		

Lampiran 1.4

Data Preliminary Study

Wawancara Keempat

1. Blue Print

Tujuan wawancara : Mengetahui macam-macam rendahnya minat membaca siswa

Interviewee : Wali Kelas IV SD Negeri Demangan Yogyakarta

Lokasi wawancara : Halaman depan kelas

Tanggal wawancara : 6 Januari 2014

Jam : 10.00-10.10

Jenis wawancara : Tidak Terstruktur

Interviewer : Eka Mulyani

2. Verbatim Hasil Wawancara

S4-W1

No.	Catatan Wawancara	Analisis
1	Dek, lagi apa nih kok gak masuk kelas? Gak ada gurunya e mbak	
5	Lah emang kenapa gurunya kok gak masuk kelas? Katanya ada urusan mbak jadi gak bisa masuk kelas bapak e	
10	Oalah gitu, oh iya dek ngmongan-ngomong adek sering baca buku kah? Hee gak e mbak	
15	Lah kenapa dek? Ya gak apa-apa mbak soalnya males aja nek baca tuh	
	Tapi biasanya kalo adek baca buku itu sukanya baca buku apa sih?	
	Hmm..novel sih mbak tapi kalau lagi gak	

20	<p>males aja haa Ealah, kalau buku-buku yang lain misalnya buku pelajaran gitu dek? Jarang e mbak, orang novel aja nek aku lagi gak males itu juga hee Hee oke dek makasih ya udah mau mbak tanya-tanyain, sana masuk ke kelas aja atau ke perpustakaan gitu dek kan lebih elok hee Iya mbak</p>	
----	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Lampiran 1.5

Data Preliminary Study

Wawancara Kelima

1. Blue Print

Tujuan wawancara : Mengetahui macam-macam rendahnya minat membaca siswa

Interviewee : Wali Kelas IV SD Negeri Demangan Yogyakarta

Lokasi wawancara : Parkiran

Tanggal wawancara : 10 Januari 2014

Jam : 11.00-11.10

Jenis wawancara : Tidak Terstruktur

Interviewer : Eka Mulyani

2. Verbatim Hasil Wawancara

S5-W1

No.	Catatan Wawancara	Analisis
1	Hai dek lagi istirahat yaa? Iya mbak Jajan apa nih? Mie mbak	
5	Oh iya dek kamu suka baca buku gak? Mau jawaban jujur apa gak mbak? Hee Haa ya jujur dong dek Gak terlalu suka baca e mbak	
10	Lah emang kenapa dek? Bukannya kalau baca itu kan nambah ilmu pengetahuan toh Lah bosen e mbak, aku lebih suka mainan Handphone daripada baca	
15	Hmm..Sering mana antara baca buku sama mainan Handphone?	

	Ya mainan Handphone lah mbak kan ada <i>gamesnya</i> juga jadi gak bosenin Ohh gitu, oke makasih ya dek Sama-sama mbak	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--



Lampiran 1.6

Data Preliminary Study

Wawancara Keenam

1. Blue Print

Tujuan wawancara : Mengetahui macam-macam rendahnya minat membaca siswa

Interviewee : Wali Kelas IV SD Negeri Demangan Yogyakarta

Lokasi wawancara : Halaman depan kelas

Tanggal wawancara : 11 Januari 2014

Jam : 08.00-08.10

Jenis wawancara : Tidak Terstruktur

Interviewer : Eka Mulyani

2. Verbatim Hasil Wawancara

S6-W1

No.	Catatan Wawancara	Analisis
1	Hai dek lagi ngapain nih ko pada di luar yaa? lagi main petak umpet mbak	
5	loh bukanya ini belum jam istirahat yaa? Emang belum mbak cuma gurunya tuh gak masuk	
10	Lah kenapa emang dek ko gak masuk gurunya? Sakit mbak Oalah..emang gak ada titipan tugas dari guru dek? Gak ada mbak	
15	Hmm..oh iya dek ngomong-ngomong adek suka baca gak e? Suka sih mbak tapi gak suka banget	

	<p>Hee kenapa gak pake banget tuh dek? Yaa gak apa-apa soalnya kalau ibu e (guru) nyuruh aku baca ya ta baca mbak, tapi kalau gak nyuruh yo gak ta baca mbak haaa</p> <p>Ealah..emang buku apa yang biasa adek baca? Yaa buku pelajarang mbak yang biasa ibu e nyuruh baca tuh loh</p> <p>Oh gitu..berarti kalau ibu guru nyuruh adek baca ya adek baca buku gitu ya? Kalau ibu guru gak nyuruh baca ya adek gak baca gitu yaa? Iya mbak</p> <p>Okee makasih ya dek udah mau ngobrol bentar sama mbak hee.. yaudah sana gih masuk kelas jangan oada di luar kaya gini nanti di marahin kepala sekolah loh Siap mbak</p>	
20		
25		

Lampiran 1.7

Data Preliminary Study

Wawancara Ketujuh

1. Blue Print

Tujuan wawancara : Meminta ijin untuk melakukan penelitian
Interviewee : Wali Kelas IV SD Negeri Demangan Yogyakarta
Lokasi wawancara : Serambi kelas IV
Tanggal wawancara : 25 November 2014
Jam : 07.30-08.00
Jenis wawancara : Tidak Terstruktur
Interviewer : Eka Mulyani

2. Verbatim Hasil Wawancara

S1-W2

No.	Catatan Wawancara	Analisis
1	Assalamu'alaikum ibu, gimana kabarnya bu? Wa'alakumusalam kabar baik mbak, mbaknya sendiri gimana?	
5	Alhamdulillah sehat wal'afiat ibu, oh iya bu Insya Allah saya akan mengadakan penelitian disini ibu sekiranya kelas empat ini ada waktu luangnya hari apa aja ya bu?	
10	Oh iya mbak gini aja, sini masuk aja kedalam mbak biar saya tunjukan jadwal kelas empat ini Oh njeh bu	
15	Gini loh mbak hari kamis ini bisa buat penelitian Oh gitu ya bu, gini bu saya membutuhkan sekiranya 4 hari untuk penelitian bu,	

20	<p>gimana ya bu? Oh yasudah gini aja mbak, besok kamis juga bisa mbak, jumat juga bisa, kalo hari sabtu gak bisa mbak soalnya saya harus ngasih materi ni</p>
25	<p>Oh gitu ya bu, njeh bu gak apa-apa, kira-kira untuk dua hari nya lagi tuh bisa hari apa aja ya bu? Hmm kalo senin gimana mbak? kayaknya bisa mbak nanti ambil jadwal pelajaran pencak silat aja nti saya minta ijin sama gurunya..</p>
30	<p>Walah makasih banyak ya bu hee Iya mbak sama-sama</p>
35	<p>Oh iya bu yang satu hari nya lagi hari apa ya bu? Hii Oalah iya ya satu hari lagi ya mbak.. hmmm gini aja mbak kan hari selasa itu libur to, gimana kalo hari rabu aja?</p>
40	<p>Oh selasa itu libur ya bu, emang libur apa bu? Hari ulang tahun PGRI mbak hee</p> <p>Oalah iya ya bu, baik ibu kalau begitu berarti jadwalnya hari kamis, jum'at, senin sama rabu ya bu? Njeh mbak. Oh iya nanti jamnya saya sms kan saja ya mbak?</p> <p>Baik ibu, terimakasih banyak ya bu, kalau begitu saya pamit dulu ya bum au mempersiapkan untuk hari besok bu hee</p> <p>Assalamu'alaikum ibu.. Oh njeh njeh mbak monggo Wa'alaikumusalam</p>

Lampiran 2. Skala Try Out

2.1 Skala Try Out

2.2 Skala *Pre-test* dan *Post-test*

Lampiran 2.1

SKALA TRY OUT



Identitas Diri

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan diri anda.

1. Dengan membaca akan mendapatkan nilai yang memuaskan.
a. Ya b. Tidak
2. Menurut saya buku pelajaran tidak membuat saya kreatif.
a. Ya b. Tidak
3. Saya mendapatkan ide-ide baru setelah membaca buku ensiklopedia anak.
a. Ya b. Tidak
4. Membaca tidak membuat nilai saya semakin bagus.
a. Ya b. Tidak
5. Saya senang dengan kegiatan membaca.
a. Ya b. Tidak
6. Saya lebih senang membaca cerita pendek (Cerpen) daripada membaca buku ensiklopedia.
a. Ya b. Tidak
7. Saya senang sekali ketika dibelikan buku dongeng terbaru.
a. Ya b. Tidak
8. Saya lebih suka menonton TV daripada membaca buku.
a. Ya b. Tidak
9. Dengan membaca saya akan memiliki banyak teman.
a. Ya b. Tidak
10. Menurut saya membaca komik membuang-buang waktu.
a. Ya b. Tidak
11. Dengan membaca koran bisa mengetahui perkembangan jaman.
a. Ya b. Tidak
12. Membaca dapat menjauhkan saya dengan teman-teman.
a. Ya b. Tidak
13. Saya jengkel jika diganggu ketika membaca.

- a. Ya b. Tidak
14. Saya tidak suka jika orang tua banyak membelikan saya buku.
a. Ya b. Tidak
15. Saya senang jika buku yang saya cari dapat saya temukan di perpustakaan sekolah.
a. Ya b. Tidak
16. Saya bosan jika waktu membaca terlalu lama.
a. Ya b. Tidak
17. Saya akan memahami suatu masalah dengan cara membaca.
a. Ya b. Tidak
18. Membaca majalah anak tidak membuat saya memiliki banyak pembendaharaan kata.
a. Ya b. Tidak
19. Saya jengkel jika tidak mampu berkonsentrasi dalam membaca.
a. Ya b. Tidak
20. Saya hanya menyukai bahan bacaan yang berjenis komik.
a. Ya b. Tidak
21. Saya senang sekali membaca buku dongeng.
a. Ya b. Tidak
22. Saya senang jika guru tidak memerintah saya untuk membaca.
a. Ya b. Tidak
23. Membaca dapat mengetahui banyak hal.
a. Ya b. Tidak
24. Menurut saya membaca buku pelajaran itu tidak menyenangkan.
a. Ya b. Tidak
25. Gambar-gambar di komik membuat saya tertarik untuk membacanya.
a. Ya b. Tidak
26. Dengan membaca buku ensiklopedia anak, membuat saya semakin kreatif.

- a. Ya b. Tidak
27. Saya senang dapat meluangkan waktu untuk membaca.
a. Ya b. Tidak
28. Saya lebih suka memainkan Handphone/HP daripada membaca buku pelajaran.
a. Ya b. Tidak
29. Saya menyukai bacaan seperti majalah anak, novel dan komik.
a. Ya b. Tidak
30. Daripada belajar, saya lebih suka memainkan Handphone/HP.
a. Ya b. Tidak
31. Komik bisa membuat saya memiliki banyak pembendaharaan kata.
a. Ya b. Tidak
32. Saya merasa biasa-biasa saja jika sehari tidak membaca.
a. Ya b. Tidak
33. Saya merasa rugi jika sehari tidak membaca.
a. Ya b. Tidak
34. Saya merasa jemu jika membaca banyak buku pelajaran.
a. Ya b. Tidak
35. Membaca membuat saya menjadi semakin bingung.
a. Ya b. Tidak
36. Membaca novel membuat saya lupa untuk belajar.
a. Ya b. Tidak
37. Saya merasa senang jika membaca banyak buku pelajaran.
a. Ya b. Tidak
38. Membaca tidak akan mengetahui banyak hal.
a. Ya b. Tidak
39. Dengan membaca dapat menambah kepercayaan diri saya.
a. Ya b. Tidak

40. Banyak membaca akan merusak mata.

- a. Ya
- b. Tidak

Terima kasih 😊

Lampiran 2.2

SKALA PRE-TEST dan POST-TEST



Identitas Diri

Nama

:

Kelas

:

Sekolah

:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan diri anda.

1. Saya mendapatkan ide-ide baru setelah membaca buku ensiklopedia anak.
a. Ya b. Tidak
2. Dengan membaca koran bisa mengetahui perkembangan jaman.
a. Ya b. Tidak
3. Saya lebih suka memainkan Handphone/HP daripada membaca buku pelajaran.
a. Ya b. Tidak
4. Dengan membaca dapat menambah kepercayaan diri saya.
a. Ya b. Tidak
5. Saya senang jika guru tidak memerintah saya untuk membaca.
a. Ya b. Tidak
6. Saya merasa rugi jika sehari tidak membaca.
a. Ya b. Tidak
7. Dengan membaca saya akan memiliki banyak teman.
a. Ya b. Tidak
8. Menurut saya buku pelajaran tidak membuat saya kreatif.
a. Ya b. Tidak

9. Saya merasa senang jika membaca banyak buku pelajaran.
b. Ya b. Tidak
10. Membaca tidak membuat nilai saya semakin bagus.
b. Ya b. Tidak
11. Saya lebih suka menonton TV daripada membaca buku.
b. Ya b. Tidak
12. Saya senang dapat meluangkan waktu untuk membaca.
b. Ya b. Tidak
13. Dengan membaca buku ensiklopedia anak, membuat saya semakin kreatif.
b. Ya b. Tidak

Terima kasih ☺

Lampiran 3. Tabulasi

- 3.1 Tabulasi Skor *Try Out* Skala Minat Baca
- 3.2 Tabulasi Skor *Try Out* Skala Minat Baca
- 3.3 Tabulasi Skor *Pre-test* Skala Minat Baca
- 3.4 Tabulasi Skor *Post-test* Skala Minat Baca

Lampiran 3.1 Tabulasi Skor Try Out Skala Minat Baca

	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	A14	A15	A16	A17	A18	A19	A20
1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
3	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1
7	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0
8	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
9	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1
10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
16	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
18	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0
19	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

25	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1
26	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
32	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
33	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1
34	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
35	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0
36	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
39	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
46	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
47	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
49	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
50	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1

Lampiran 3.2 Tabulasi Skor Try Out Skala Minat Baca

	A21	A22	A23	A24	A25	A26	A27	A28	A29	A30	A31	A32	A33	A34	A35	A36	A37	A38	A39	A40
1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1
2	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0
7	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
8	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
11	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1
13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
15	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1
16	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0
17	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1
18	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1
19	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
21	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0
26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
31	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
32	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1
37	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0
40	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1
41	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1
42	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
43	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1
46	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1
47	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
48	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
49	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1

Lampiran 3.3 Tabulasi Skor *Pre-test* Skala Minat Baca

	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	Jumlah	Kategori
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	Tinggi
2	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	Tinggi
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Tinggi
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Tinggi
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Tinggi
6	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	Tinggi
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Tinggi
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Tinggi
9	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	7	Sedang
10	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Tinggi
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Tinggi
12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	Tinggi
13	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	9	Sedang
14	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	10	Tinggi
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	Tinggi
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	Tinggi
17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	Tinggi
18	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Tinggi
19	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	Tinggi
20	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Tinggi
21	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	Tinggi

Lampiran 3.4 Tabulasi Skor Post-test Skala Minat Baca

	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	A13	Jumlah	
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Tinggi
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Tinggi
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Tinggi
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Tinggi
5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Tinggi
6	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	Tinggi
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Tinggi
8	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	Sedang
9	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	8	Sedang
10	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	7	Sedang
11	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	Tinggi
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Tinggi
13	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	7	Sedang
14	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	11	Tinggi
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Tinggi
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Tinggi
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	12	Tinggi
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Tinggi
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Tinggi
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	Tinggi
21	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10	Tinggi

Lampiran 4. Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Minat Baca

4.1 Daftar Aitem Skala yang Gugur

Lampiran 4.

Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Minat Baca

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	50	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.658	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	32.98	12.061	-.042	.661
a2	32.98	11.775	.251	.652
a3	33.04	11.304	.358	.641
a4	32.98	11.775	.251	.652
a5	33.00	11.755	.180	.653

a6	33.26	11.625	.063	.664
a7	33.16	11.402	.174	.652
a8	33.08	11.218	.324	.641
a9	33.46	10.866	.276	.643
a10	33.52	12.132	-.099	.682
a11	32.98	11.734	.294	.651
a12	32.96	12.039	.000	.658
a13	33.14	11.960	-.026	.669
a14	32.96	12.039	.000	.658
a15	32.98	11.857	.167	.654
a16	33.16	11.484	.143	.655
a17	33.02	11.816	.100	.656
a18	33.16	11.402	.174	.652
a19	33.20	11.633	.075	.662
a20	33.02	11.653	.201	.651
a21	33.20	11.184	.232	.647
a22	33.04	11.468	.267	.647
a23	32.96	12.039	.000	.658
a24	33.00	11.714	.211	.652
a25	33.14	11.796	.035	.664
a26	33.06	11.241	.347	.641
a27	33.00	11.469	.396	.644
a28	33.06	11.200	.368	.639
a29	33.22	11.196	.218	.649
a30	33.02	11.612	.226	.650
a31	33.54	10.988	.243	.646
a32	33.28	11.553	.083	.663
a33	33.14	11.102	.304	.641
a34	33.18	11.171	.248	.646
a35	32.98	12.224	-.207	.666
a36	33.36	11.174	.188	.652

a37	33.08	11.055	.402	.636
a38	32.98	11.898	.125	.656
a39	33.08	10.810	.520	.627
a40	33.08	11.381	.248	.647

Berdasarkan hasil analisis SPSS 16, maka diperoleh data tingkat reliabilitasnya 0,658.

Banyak aitem yang gugur yaitu 27, sehingga aitem yang lolos uji sebanyak 13.

Lampiran 4.1
Daftar Aitem Skala yang Gugur

No.	Nomor Aitem	Koefisien r
1.	1	-0,042
2.	5	0,180
3.	6	0,063
4.	7	0,174
5.	10	-0,099
6.	12	0,000
7.	13	0,026
8.	14	0,000
9.	15	0,167
10.	16	0,143
11.	17	0,100
12.	18	0,174
13.	19	0,075
14.	20	0,201
15.	21	0,232
16.	23	0,000
17.	24	0,211
18.	25	0,035
19.	29	0,218
20.	30	0,226
21.	31	0,243
22.	32	0,083
23.	34	0,248
24.	35	-0,207
25.	36	0,188
26.	38	0,125
27.	40	0,248

Lampiran 5. Uji Wilcoxon Signed-Rank Test Pre Test- Post Test

Lampiran 5.

Uji Wilcoxon Signed-Rank Test Pre Test- Post Test

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
metode bercerita	21	11.48	2.064	7	13
minat baca	21	11.81	2.909	4	13

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
metode cerita - minat baca Negative Ranks	2 ^a	1.50	3.00
Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
Ties	0 ^c		
Total	2		

a. metode cerita < minat baca

b. metode cerita > minat baca

c. metode cerita = minat baca

Test Statistics^b

	metode cerita - minat baca
--	----------------------------

Z	-1.342 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.180

- a. Based on positive ranks.
b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Lampiran 6. Modul Pembelajaran Dengan Metode Bercerita

Modul Pembelajaran Dengan Metode Bercerita



LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan merupakan dunia baca. Semakin banyak membaca semakin banyak informasi yang diperoleh dan banyak ilmu pengetahuan yang kita miliki. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dunia modern ini tidak dapat dipisahkan dari dunia perbukuan. Peradaban manusia modern identik dengan peradaban buku, mulai buku kebudayaan manusia direkam, dilestarikan dan diteruskan ke generasi mendatang. Peranan membaca memang sangat penting dan mutlak dibutuhkan bagi setiap manusia sebagai pintu gerbang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar dapat mengambil peran dalam kehidupan masyarakat (Purnamasari, 2008).

Menurut Tampubolon (1993) membaca adalah suatu kegiatan fisik dan mental. Dengan membaca, dapat diperoleh informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan. Inilah motivasi pokok yang dapat mendorong tumbuh dan berkembangnya minat baca.

Publikasi IAEEA tanggal 28 November 2007 tentang minat baca dari 41 negara menginformasikan kemampuan membaca siswa Indonesia selevel dengan negara belahan bagian selatan bersama Selandia Baru dan Afrika Selatan. Sedangkan *BPS* tahun 2006 mempublikasikan, membaca bagi masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton

televisi (85,9%) dan mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca (23,5%). Artinya, membaca untuk mendapatkan informasi baru dilakukan oleh 23,5% dari total penduduk Indonesia. Masyarakat lebih suka mendapatkan informasi dari televisi dan radio ketimbang membaca. Dengan data ini terbukti bahwa membaca belum menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Rendahnya kemampuan membaca dan memahami isi bacaan ini menurut Achmad (dalam Sumarsono, 1994), diduga disebabkan antara lain oleh kurangnya minat baca siswa. Sehubungan dengan hal itu, Sugiharti (1997) menyatakan bahwa diperkirakan hanya sekitar 10% anak Indonesia yang tergolong kelompok gemar membaca.

Minat baca anak-anak di Indonesia dinilai sangat rendah bila dibandingkan dengan Negara-negara tetangga di ASEAN lainnya. Setiap tahunnya kenaikan tersebut masih sangat kecil. Hal ini dipertegas oleh Deputy Perpustakaan Nasional Dra. Woro Titi Haryanti, MA bahwa rendahnya minat baca pada anak-anak di Indonesia ini bukan karena persoalan pada antusiasme masyarakat, melainkan kurangnya buku-buku yang ada di perpustakaan umum, terutama di daerah terpencil, sementara di kota besar minat baca tersebut sudah tumbuh dengan baik. Selain itu beliau juga menyelenggarakan Lomba Bercerita yang diselenggarakan di Perpustakaan Nasional RI, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak SD (Ari, 2013). Sedangkan di Yogyakarta terutama Perpustakaan Daerah Kulon Progo menyelenggarakan acara “mendongeng” untuk anak-anak, hal ini bertujuan untuk mengenalkan buku pada anak-anak agar suka membaca, sehingga akan mampu meningkatkan minat baca pada anak (Rini, 2013).

Menurut Jahja (2006) minat membaca rendah karena, *pertama*, sistem pembelajaran di Indonesia belum membuat anak-anak harus membaca buku, mencari informasi atau pengetahuan lebih dari yang dikerjakan, seperti mengapresiasi karya sastra. *Kedua*, budaya membaca memang belum pernah diwarisi nenek moyang kita terbiasa mendengar dan belajar berbagai dongeng, kisah, adat-istiadat dan lain-lain, yang tidak terbiasa mencapai pengetahuan melalui bacaan. *Ketiga*, sarana untuk memperoleh bacaan, seperti perpustakaan atau taman bacaan masih merupakan barang aneh dan langka, lebih lagi jika dikaitkan dengan tingkat konsumsi masyarakat dalam membeli buku. Minimnya jumlah buku yang dibeli oleh masyarakat dalam membeli buku, dan bahwa membeli buku belum menjadi sebuah kebutuhan, selain jarang membeli buku, berkunjung ke toko buku pun tidak banyak dilakukan oleh masyarakat. *Keempat*, masalah sumber daya manusia dalam segala bidang yang bersangkutan dengan membaca.

Hampir setiap tahun para orang tua dan seluruh elemen masyarakat diingatkan untuk menanamkan dan menumbuhkan minat membaca anak melalui media massa. Kegiatan *book fair* yang tiap tahunnya diadakan di berbagai kota di Indonesia juga menjadi salah satu ajang promosi pentingnya belanja buku untuk menunjang minat baca kepada masyarakat Indonesia.

Selain itu, menurut Imam (Irenaningtyas, 2001) salah satu hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru untuk menyiapkan anak membaca adalah memberikan kesadaran tentang tulisan, yang dapat dilakukan dengan mengajak anak

untuk melihat, menyentuh dan bermain dengan buku dan bahan bacaan. Ketiga cara tersebut dapat diwujudkan dengan pembacaan cerita untuk anak yang dilakukan dalam suasana yang nyaman dan penuh keakraban. Bunanta (2004) mengemukakan cara yang dapat dilakukan oleh orang dewasa untuk meningkatkan minat membaca anak adalah membiasakan diri untuk mendongeng lewat buku atau membacakan buku untuk anak. Membaca atau mendongeng dapat dilakukan dengan teks, yaitu membacakan buku atau bisa juga tanpa teks atau bercerita secara lisan tanpa menggunakan panduan buku. Bunanta (2004) menyatakan bahwa minat membaca erat kaitannya dengan meningkatkan kemampuan dan minat membaca anak. Membaca buku bagi anak akan membiasakan anak untuk melihat huruf dan kata-kata yang diceritakan, sehingga anak dapat merangkai huruf dan kata yang didengar, sehingga dengan demikian anak akan lebih cepat dapat membaca dan meningkatkan keinginan untuk membaca.

Di sekolah anak akan mendapatkan pengetahuan dari guru, cara guru menyampaikan informasi pada anak hendaknya menggunakan metode yang bervariasi dan tidak monoton, hal ini akan membuat anak bosan. Begitu juga dengan teks maupun buku bacaan pada umumnya, untuk dapat mengatasi kejemuhan pada buku bacaan hendaknya dalam segi penyajian buku teks dibuat semenarik mungkin sehingga anak tidak merasa jemu ketika membaca. Oleh karena itu, pendidik harus menyesuaikan pemilihan metode belajar dengan materi yang akan disampaikan, perkembangan psikologi anak (karakter anak), fasilitas dan waktu. Mendongeng atau

bercerita bisa menjadi metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Sebab dunia dongeng maupun bercerita merupakan dunia yang menakjubkan bagi anak. Lewat metode tersebut sebuah komunikasi dan kedekatan emosional dapat tercapai. Transfer ilmu, nilai dan keteladanan yang terkandung dalam sebuah cerita pun dapat lebih mudah dimengerti oleh anak. Dengan kata lain, bercerita bisa menjadi sarana yang baik untuk menyampaikan materi kependidikan kepada anak. Dengan bercerita anak bisa mengasah daya pikir dan imajinasinya, dengan bercerita juga dapat menjadi langkah awal untuk menumbuhkan minat baca anak. Kegiatan belajar mengajar di sekolah pun terasa menyenangkan (Nita, 2013)

MANFAAT

Bercerita menjadi sesuatu yang penting bagi anak karena beberapa alasan, diantaranya bercerita memberi contoh pada anak cara untuk menyikapi permasalahan dengan baik, mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati dan mengajarkan anak melihat permasalahan dari sudut pandang orang lain (Musfiroh, 2008)

Menurut abdul aziz abdul majid (2002) manfaat maupun fungsi yang dapat diambil lagi kegiatan bercerita antara lain: mengembangkan daya imajinasi anak, menambah wawasan anak, meningkatkan kreativitas anak, mendekatkan anak dengan orangtua maupun guru, dan menghilangkan ketegangan maupun stress.

Pertemuan I

Aktivitas	Kegiatan bercerita
Tujuan	Memberikan kesempatan pada anak untuk mengalami secara langsung pembelajaran dengan metode bercerita
Waktu	60 menit
Rincian waktu	Pembukaan, perkenalan dan ice breaking 25 menit Kegiatan bercerita oleh fasilitator 35 menit Pemaknaan atau hikmah 5 menit
Prosedur	Siswa dipandu oleh Mc untuk duduk di bangku masing-masing Mc menjelaskan kegiatan hari ini Siswa duduk mendengarkan cerita dari fasilitator sebagai pencerita. Pencerita menyampaikan cerita tanpa menggunakan alat dan bahan apapun. Setelah kegiatan bercerita akan ada feedback berupa hikmah dari cerita

Materi Pembelajaran Dengan Metode Bercerita I

“Pak Tani Dan Keledai”

Judul cerita : pak tani dan keledai
Sumber : fasilitator (pencerita)
Sasaran : SD kelas IV
Teknik : penjelasan, peragaan
Isi cerita
Di suatu desa ada seorang petani yang memiliki keledai. Suatu saat ketika petani itu hendak ke kebun, keledai pak tani itu terjatuh ke dalam sumur tua yang cukup dalam. Ketika keledai pak tani jatuh ke dalam sumur, ia menjadi panik, berteriak-teriak

mengharapkan bantuan. Tak lama kemudian beberapa warna menghampiri pak tani dan membantu pak tani. Ia berusaha mengulurkan tali kebawah, namun percuma, si keledai tidak mengerti bagaimana menggunakan tali itu. Keledai tampaknya tidak bisa ditolong. Mereka sudah putus asa. Pak tani kemudian berpikir “yaa..sudahlah tutup saja sumurnya”. Mereka sepakat untuk menimbun sumur itu bersama sang kedelai di dalamnya. Memang sumur itu sudah lama sekali tidak dipakai dan cukup tua. Dan akhirnya mereka perlahan-lahan menimbun sumur itu dengan tanah. Awalnya sang kedelai semakin kencang meronta-ronta. Namun tiba-tiba entah darimana sang kedelai menemukan cara untuk naik dari dalam sumur. Setiap kali beberapa warga itu menjatuhkan tanah ke dalam sumur, sang kedelai mengibas-ingibaskan punggungnya untuk menjatuhkan tanah itu, dan menggunakan tanah itu sebagai pijakan untuk naik. Semakin lama semakin tinggi, sumur itu pun tertutup. Keledaipun semakin dekat ke atas. Dan akhirnya sang keledai terselamatkan

Hikmah: keledai mampu mengubah masalah menjadi peluang untuk maju.

Pertemuan II

Aktivitas	Kegiatan bercerita
Tujuan	Memberikan kesempatan pada anak untuk mengalami secara langsung pembelajaran dengan metode bercerita
Waktu	60 menit
Rincian waktu	Pembukaan, flashback dan ice breaking 20 menit Kegiatan bercerita oleh fasilitator 35 menit Pemaknaan atau hikmah 5 menit
Prosedur	Siswa dipandu oleh Mc untuk duduk di bangku masing-masing Mc menjelaskan kegiatan hari ini Siswa duduk mendengarkan cerita dari fasilitator sebagai pencerita. Pencerita menyampaikan cerita tanpa menggunakan alat dan bahan apapun. Setelah kegiatan bercerita akan ada feedback berupa hikmah dari cerita

Materi Pembelajaran Dengan Metode Bercerita II

“Si Nyamuk Dan Raja Yang Sombong”

Judul cerita : si nyamuk dan raja yang sombong
Sumber : http://dongeng-untuk-anak.blogspot.com
Sasaran : SD kelas IV
Teknik : penjelasan, peragaan
Isi cerita
Dahulu kala ada seorang raja yang terkenal serakah, kejam, dan sombong. Setiap perintah kepada rakyatnya senantiasa menggunakan kekerasan. Tidak pandang bulu, apakah perintah itu kepada anak-anak, orang tua, wanita dan pria. Bagi rakyat yang

menolak perintahnya maka akan dihukum seberat-beratnya. Setiap hari, sang raja senantiasa mengumbar nafsu angkara. Apa yang diinginkannya harus terpenuhi. Sikap serakah sang raja membuat rakyatnya hidup sengsara. Nahkan seluruh kekayaan alam di wilayah kerajaan terkuras habis demi memenuhi ambisi sang raja. Pepohonan di hutan dan hewan-hewan nyaris punah ditebang dan dibunuh sang raja. Kondisi alam yang semakin memprihatinkan ini membuat para hewan penghuni hutan segera mengambil sikap. Mereka segera berkumpul untuk mengantisipasi kerusakan hutan yang lebih fatal yang diakibatkan ulah sang raja.

“kita tidak boleh membiarkan tingkah sang raja yang semena-mena, kawan” kata sang monyet. “kalau dia dibiarkan terus membabat pepohonan di hutan maka kita bisa kelaparan karena kekurangan bahan pangan.”

“benar, kawan.” Jawab si beruang. “akibat pepohonan dibabat raja maka sumber air minumku mulai kering. Jadi aku sulit mendapatkan air minum lagi”

“hidup kita juga semakin terancam. Sang raja tidak segan-segan melampiaskan nafsunya dengan menembaki kita dengan senapannya. Jadi kita semakin yidak bebas bermain di hutan.” Kata burung pipit.

“Benar..benar..benar.. sang raja semakin kejam.. dia semakin bengis.. dia sombong.. dia semakin mengancam kehidupan kita..kita harus segera mengambil sikap..” seru hewan-hewan lainnya.

“bagaimana kalau sang raja kita kudeta saja.. kita ganti dengan raja yang baru!”

“hush..masalah penggantian raja bukan wewenang kita.. kita juga tidak ada kekuatan

untuk mengkudeta sang raja..” teriak pak harimau.

“lalu.. apa tujuan kita melakukan pertemuan ini kalu kita tidak bisa mengambil tindakan? Wah percuma dong kita melakukan pertemuan hari ini?”

“jangan begitu kawan, tujuan kita berkumpul ini selain untuk bersilaturahmi dan sekaligus mengantisipasi sikap sang raja.” Kata sang kuda.

“bilang saja kamu takut menghadapi sang raja, kawan. Jadi jangan bertele-tele dalam berbicara !!!”

“sejurnya kami semua takut dengan sikap kejam dan semena-mena sang raja.

Selama ini semua rakyat tidak ada yang berani memprotes tindakan sang raja. Oleh karena itu, barangkali ada diantara kita yang berani bersikap maka kami sangat berterima kasih. Ayo siapa yang berani menjadi sukarelawan?”

Namun seluruh hewan tidak ada yang berani bersuara lagi. Semua terdiam. Mereka sadar bahwa selama ini memang tidak ada diantara mereka yang berani menentang sikap sang raja.

Tiba-tiba mereka dikejutkan oleh seekor nyamuk yang memberanikan diri menjadi suka relawan untuk melawan sikap sang raja.

“ngiiiiinggg...ngiiinggg..ngiiinggg...aku siap menjadi sukarelawan untuk menghentikan kesombongan sang raja !” teriak si nyamuk.

Semua hewan keheranan. Semua pandangan tertuju kea rah tubuh kecil si nyamuk yang hinggap di dahan pohon. Banyak hewan yang mencibir keberaniannya si nyamuk. Ada sebagian hewan malah meremehkan keberaniannya dan menganggap si nyamuk

hanya mengolok-olok mereka saja. “mana mungkin tubuh sekecil dia bisa melawan sang raja yang dikenal kejam dan sompong. Banyak hewan yang bertubuh lebih besar dari si nyamuk saja takut menghadapi si raja.”

“huahahahahaa...huahahahaa..huahahaaaa..apa katamu? Mau melawan sang raja? Huahahaaa..huahaaaa..huahahahaa.” kata beberapa hewan sambil tertawa terbahak-bahak karena menganggap si nyamuk cuma mengolok-olok saja.

“aku serius, teman.” Kata si nyamuk.

“sudahlah, kawan.. kamu jangan mengolok-olok kita. Kami yang bertubuh lebih besar dari kamu saja ketakutan menghadapi sang raja kok kamu yang bertubuh kecil mau menjadi sukarelawan...”

“Lho.. aku serius, teman-teman,” lanjut si nyamuk berusaha meyakinkan hewan-hewan yang lain. “bukankah kalian telah putus asa dan sudah tidak sanggup menghadapi ketidakadilan sang raja. Tetapi kenapa ketika ada salah satu temanmu yang berusaha mencoba menjadi sukarelawannya tiba-tiba kamu meremehkannya. Kalian sudah bertindak tidak adil! Seharusnya menghadapi persoalan ini kalian harus bersatu dan saling mendukung satu sama lain. Siapapun yang menjadi sukarelawannya jangan kalian meremehkan niat tulusnya. Pastas kita selama ini senantiasa mendapatkan perlakuan yang sewenang-wenang karena diantara kita tidak bisa bersatu dan lebih mementingkan urusan pribadi masing-masing.”

“benar sekali kawan kata si nyamuk,” kata si kerbau. “bukankah setiap makhluk ciptaan Allah swt senantiasa diberikan kelebihan masing-masing. Setiap makhluk

yang diciptakan Allah swt pasti ada gunanya walau sekecil apapun bentuknya.

Sebaiknya kita beri kesempatan teman kita untuk menghadapi sang raja. Kita semua tentu tidak tahu apa kelebihan yang dimiliki si nyamuk.”

“setuju..setuju..setuju.. baiklah kita beri kesempatan pada si nyamuk untuk melakukan tugasnya.”

“terima kasih atas kepercayaan kalian, teman-teman.” Kata si nyamuk sambil terbang tinggi menuju tempat kediaman sang raja. Karena tubuh sinyamuk relatif kecil sehingga dalam sekejap semua teman-temannya tidak melihat tubuhnya lagi.

Si nyamuk terus mempercepat terbangnya menuju kerajaan. Suara kibasan sayapnya terdengar keras: “ngiiinggg..ngiiiinggg..ngiiinggg..ngiiiiinggg..ngiiinggggggg.” ketika telah sampai di kerajaan, dia hinggap di atas atap sambil mencari keberadaan sang raja.

“wah rupanya sang raja sedang tertidur nyenyak,” kata si nyamuk dalam hati.

“baiklah kebetulan, aku akan melaksanakan tugasku.” Lalu si nyamuk terbang hinggap ke tubuh sang raja. Kemudian sang nyamuk menusuk kebeberapa tubuh sang raja dengan mulutnya dan beberapa virus demam berdarah ikut masuk ke dalam tubuh sang raja. Setelah menyelesaikan tugasnya, dia terbang jauh untuk menemui teman-temannya lagi.

“hoii.. kamu sudah datang teman?” tanya si monyek kepada si nyamuk. “lalu apakah kamu sudah mengalahkan sang raja?”

“aku sudah melaksanakan tugasku teman-teman,” jawab si nyamuk. “namun kalian

harus sabar dan menunggu beberapa hari lagi. Kalian tentu akan melihat hasilnya.”

“apa!!?? masih harus menunggu beberapa hari lagi? Wah bisa-bisa kita semakin menderita karena sang raja akan membabat habis hutan kita. Saya kira kamu bisa mengalahkan sang raja saat ini juga. Yaaaaa...sama saja bohong kamu !” demikian gerutu beberapa hewan yang merasa tidak puas dengan tugas si nyamuk.

Keesokan harinya, seluruh rakyat mendengar pengumuman bahwa sang raja sakit demam hebat. Tubuhnya senantiasa panas dan sesekali kedinginan. Sang raja tidak bisa beranjak dari tempat tidurnya. Para pengawalnya tidak bisa berbuat apa-apa. Mereka hanya bisa melihat sang raja senantiasa menggigil di dalam selimut yang tebal. Tidak ada tabib yang sanggup menolongnya. Mereka awam dengan penyakit yang dialami sang raja. Selama tiga hari sang raja menderita sakit dan akhirnya karena demamnya semakin meninggi dan dari mulutnya keluar darah akhirnya nyawa sang raja tidak bisa tertolong.

“sang raja wafat..sang raja meninggal.. sang raja yang sompong telah tiada.. horeeeee..horee..” demikian terdengar teriakan dari rakyat dan para hewan sambil berlarian di sekitar kerajaan. Ternyata sang raja mengalami demam berdarah akibat gigitan nyamuk beberapa hari yang lalu.

Seluruh hewan akhirnya tahu bahwa semua kejadian ini tentu akibat kerja si nyamuk beberapa hari yang lalu. Mereka akhirnya mengakui bahwa si nyamuk alau tubuhnya kecil namun memiliki keistimewaan yang sanggup melawan sang raja yang kejam, bengis dan sompong itu. Mereka akhirnya sadar bahwa menilai teman itu jangan

dilihat dari bentuk fisiknya. Setiap makhluk ciptaan Allah swt memiliki kelebihan dan kepandaian yang tidak bisa ditiru oleh makhluk yang lain. Jadi hargailah kepandaian yang kita miliki.

Hikmah: menilai teman jangan dilihat bentuk fisiknya. Setiap makhluk ciptaan Allah swt memiliki kelebihan dan kepandaian yang tidak bisa ditiru oleh makhluk yang lain

Pertemuan III

Aktivitas	Kegiatan bercerita
Tujuan	Memberikan kesempatan pada anak untuk mengalami secara langsung pembelajaran dengan metode bercerita
Waktu	60 menit
Rincian waktu	Pembukaan, flashback dan ice breaking 20 menit Kegiatan bercerita oleh fasilitator 35 menit Pemaknaan atau hikmah 5 menit
Prosedur	Siswa dipandu oleh Mc untuk duduk di bangku masing-masing Mc menjelaskan kegiatan hari ini Siswa duduk mendengarkan cerita dari fasilitator sebagai pencerita. Pencerita menyampaikan cerita tanpa menggunakan alat dan bahan apapun. Setelah kegiatan bercerita akan ada feedback berupa hikmah dari cerita

Materi Pembelajaran Dengan Metode Bercerita III

“Pemukul Batu”

Judul cerita : Pemukul batu
Sumber : fasilitator (pencerita)
Sasaran : SD kelas IV
Teknik : penjelasan, peragaan
Isi cerita
<p>Ada seorang anak, dia begitu malas dan manja, sedangkan sang Kakek seorang yang pekerja keras, ia bekerja sebagai pemukul batu. Saat itu Kakek mengajak si Anak untuk ikut bekerja, namun Anak ini membantah dan mengatakan “kenapa kakek bekerja seperti ini ?” Anak ini menolak untuk bekerja dengan Kakeknya. Pada saat itu si Anak tertidur dan bermimpi, dalam mimpiya dia bertemu dengan matahari yang memarahinya, kenapa tega si Anak ini menyatakan seperti itu pada Kakeknya, si Anak bilang bahwa ia tidak menyukai pekerjaan Kakeknya, si Anak ingin seperti Matahari yang selalu menyinari dan tidak terkalahkan, setelah anak menjadi matahari datanglah Awan yang menutupi Matahari, si Anak ini ingin menjadi Awan yang menurutkan awan tidak mampu untuk dikalahkan, jadilah si Anak ini Awan, kemudian si Awan ini tertiu oleh Angin dan si Anak pun berubah jadi Angin ia yakin Angin tidak akan kalah oleh apapun, namun tidak lama kemudian datanglah seekor burung dan berkata “Batu lah yang paling hebat dari apapun” dan berubahlah</p>

si Anak tersebut menjadi Batu. Batu memang kuat, tidak lama kemudian datanglah seorang lelaki dan memukul si Anak tersebut, dan ternyata lelaki tersebut adalah Kakeknya yang sedang memukul Batu (si Anak yang jadi Batu), Anak tersebut merasa kesakitan dan tidak lama kemudian ia terbangun dari tidurnya, dan sia Anak langsung meluk si Kakek dan berkata “Kakek yang paling hebat, aku tidak mau menjadi Matahari, Awan dan Angin aku ingin menjadi Kakek, Bekerja seperti Kakek.”

Hikmah: janganlah berbesar kepala dan menyepelekan suatu pekerjaan.

Pertemuan IV

Aktivitas	Kegiatan bercerita
Tujuan	Memberikan kesempatan pada anak untuk mengalami secara langsung pembelajaran dengan metode bercerita
Waktu	60 menit
Rincian waktu	Pembukaan, flashback dan ice breaking 20 menit Kegiatan bercerita oleh fasilitator 35 menit Pemaknaan atau hikmah 5 menit
Prosedur	Siswa dipandu oleh Mc untuk duduk di bangku masing-masing Mc menjelaskan kegiatan hari ini Siswa duduk mendengarkan cerita dari fasilitator sebagai pencerita. Pencerita menyampaikan cerita tanpa menggunakan alat dan bahan apapun. Setelah kegiatan bercerita diberikan feedback berupa hikmah dari cerita

Materi Pembelajaran Dengan Metode Bercerita IV

“Semut Dan Kupu-Kupu”

Judul cerita : semut dan kupu-kupu
Sumber : fasilitator (pencerita)
Sasaran : SD kelas IV
Teknik : penjelasan, peragaan
Isi cerita
<p>Di suatu negeri, ada sebuah kerajaan yang rakyatnya adalah binatang, namun sang raja yang memimpin adalah manusia biasa. Suatu hari kerajaan di serang oleh sekelompok gajah yang sedang mengamuk, kemudian sang raja pun mengumpulkan seluruh rakyatnya untuk menyampaikan bahwa siapa yang mampu mengalahkan sekelompok gajah itu, “siapa diantara kalian yang merasa kuat dan pemberani” ujar sang raja. “saya..saya..saya” jawab harimau maupun singa. Padahal saat itu ada sekelompok binatang lainnya seperti semut dan kupu-kupu, namun mereka tidak dianggap oleh sang raja, semut pun berkata “saya berani raja untuk melawan sekumpulan gajah-gajah itu” kemudian sang raja pun tertawa terbahak-bahak “hahahahaha.. mana mungkin semut kecil seperti kamu bisa mengalahkan gajah yang berbadan besar hahahaa”. Si semut pun merasa sedih karena ia merasa tidak dianggap oleh sang raja. Sekelompok harimau dan singa itu pun maju untuk melawan sekelompok gajah yang mengamuk , namun mereka kalah, mereka tidak mampu</p>

melawan sekelompok gajah yang berbadan besar yang sedang mengamuk itu. Sang raja pun panik, ia berlarian kesana kemari mencari bantuan untuk menyelamatkan kerajaannya itu. Saat itu sekumpulan semut dan sekumpulan kupu-kupu berinisiatif untuk melakukan sebuah rencana mereka saling berbisik “bbbrbrbrbrbbbzzzt” kemudian mereka pun langsung melaksanakan aksinya. Apa yang mereka lakukan??? Sekumpulan semut dan kupu-kupu saling bekerjasama, semut diminta naik ke punggung kupu-kupu dan mereka pun terbang dan hinggap di kepala si gajah. Setelah itu si semut melangsungkan aksinya masuk ke telinga si gajah dan menggigit bagian dalam telinga si gajah yang sedang mengamuk tersebut. Kemudian gajah pun berteriak “arrrrgghhh... sakitt telingaku, sesuatu apa yang telah masuk ke telinga ku ini!?” tidak lama kemudian sekumpulan gajah itu pun berjatuhan, sang raja pun mengapresiasi sekumpulan semut dan kupu-kupu itu. Dan akhirnya sang raja pun mengakui keberanian dan keberadaan beradaan mereka.

Hikmah: sesuatu yang tidak mungkin terjadi akan sangat mungkin terjadi.